

Peran Gereja dalam Keberadaan LGBT

¹Eddy Salim, ²Roesmijati

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

¹eddy.s4lim@gmail.com, ²roesmi71@gmail.com

Abstract

LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender) is a case that often occurs and is discussed with various arguments. Everyone has different views on dealing with LGBT. The church must be able to be the answer for LGBT people. This study explains sexual orientation deviations with existing facts from the perspective of The Christian faith. With the intensification of the LGBT movement, the role of the church is very important. The handling of LGBT cases must be based on the truth of God's Word and support from medical professionals may also be needed. The aim of the research is for God's church to better understand the role of the church in the existence of LGBT and can become a reference for the church in dealing with LGBT cases. This study uses the method of literature or literature study.

Keywords: *LGBT; Church; Role of the Church; Christian Faith, Christian Perspective*

Abstrak

LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) merupakan kasus yang sering terjadi dan diperbincangkan dengan beragam argumentasi. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menangani LGBT. Gereja harus mampu menjadi jawaban bagi kaum LGBT. Penelitian ini menjelaskan tentang penyimpangan orientasi seksual dengan fakta-fakta yang ada ditinjau dari perspektif iman Kristiani. Dengan makin gencarnya gerakan LGBT maka peran gereja menjadi sangat penting. Dalam penanganan kasus LGBT harus berpatokan pada kebenaran Firman Tuhan dan diperlukan dukungan dari para medis. Tujuan penelitian adalah agar gereja Tuhan lebih memahami peranan gereja terhadap keberadaan LGBT dan dapat menjadi acuan bagi gereja dalam menangani kasus LGBT. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau studi literatur.

Kata Kunci: LGBT; Gereja, Peran Gereja; Iman Kristen; Perspektif Kristiani

PENDAHULUAN

LGBT adalah singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Yudianto mengartikan LGBT sebagai ungkapan baru yang digunakan untuk komunitas *gay* pada tahun 1990. Kata “Lesbi” merupakan kata yang berasal dari pulau Lesbos. Para wanita di pulau tersebut adalah *unisex*. Seorang lesbian adalah seorang wanita yang ingin berkomitmen secara pribadi (secara mental, emosional dan fisik) dengan jenis kelamin

yang sama. Sedangkan “Gay” adalah seorang laki-laki yang mempunyai ketertarikan dengan laki-laki. Biseksual adalah laki-laki yang menyukai ketertarikan seksual terhadap laki-laki sekaligus perempuan dalam waktu bersamaan. Transgender adalah seseorang yang menggunakan atribut dari gender yang berlainan dengan dikonstruksikan secara

sosial di masyarakat.¹ Dari perspektif hak asasi manusia internasional, Dewan Hak Asasi Manusia PBB mengeluarkan resolusi pertama yang mengakui hak-hak LGBT pada tahun 2011. Resolusi ini selanjutnya diikuti oleh laporan Komisi Hak Asasi Manusia PBB yang mendokumentasikan pelanggaran hak-hak orang LGBT. Pembelaan atau perlindungan terhadap hak-hak kaum LGBT yang mengalami perlakuan seperti kejahatan, kebencian, kriminalisasi dan diskriminasi homoseksualitas. Dengan resolusi tersebut, Komisi Hak Asasi Manusia PBB menyerukan kepada negara-negara di dunia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan undang-undang yang mengakui dan melindungi hak-hak kaum LGBT dari sudut pandang Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.² Dari uraian di atas maka LGBT diakui keberadaannya secara undang-undang. Oleh sebab itu LGBT menjadi satu komunitas yang berkembang secara masif saat ini dan mempengaruhi tatanan kehidupan di masyarakat bahkan dalam satu negara.

Fenomena sosial terjadi oleh karena

tekanan kuat dari kelompok homoseksual dan lesbian yang menuntut kesetaraan dan keadilan dalam wadah pernikahan. Kaum LGBT menyatakan bahwa menjadi lesbian, gay, biseksual dan transgender tidaklah salah atau tabu sehingga kaum LGBT juga memiliki hak asasi yang sama dalam lembaga perkawinan. Salah satu artikel BBC News Indonesia, menuliskan bahwa pernikahan sejenis sudah disetujui dan disahkan oleh Mahkamah Agung di Amerika Serikat. Mahkamah Agung bahkan memberikan pernyataan bahwa pernikahan adalah hak asasi setiap manusia termasuk pernikahan bagi pasangan yang sejenis.³ Kaum LGBT di Indonesia sudah mulai berani menunjukkan keberadaannya di tengah masyarakat. Ada juga yang berani melakukan pernikahan sejenis sekalipun melanggar norma yang berlaku di masyarakat.⁴ Bahkan sekarang ini, beberapa kaum LGBT sudah dengan berani hadir di gereja dengan pasangan sejenisnya. Hal yang dulu dianggap tabu apalagi masuk dalam ruang ibadah, sekarang justru ditampilkan secara terbuka. Kaum LGBT di Indonesia juga menuntut hak perkawinan

¹ Nanny Wihardjo, 'GAMBARAN LGBT DALAM KAJIAN TEOLOGIS DI PELAYANAN GEREJA YESUS KRISTUS TUHAN AREA SELATAN', *Jurnal Pembaharu STT LETS Bekasi*, 4 (2018).

² Agung Rizki Lutfi Hidayat, 'PENEGAKAN HUKUM LESBIAN GAY BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DALAM PERSPEKTIF HUKUM PIDANA', *Fakultas Hukum Universitas Islam Malang*.

³ BBC News Indonesia, 'Pernikahan Sejenis Kini Sah Di Seluruh Amerika Serikat' <<https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/06/15>

0626_dunia_amerika_pernikahan_sejenis> diunduh tanggal 26 January 2023 pukul 23.55 wita.

⁴ Tim TVOne, '5 Bukti LGBT Merajalela Di Indonesia, Laki-Laki Nekat "Nikahi" Laki-Laki, Perempuan "Nikahi" Perempuan, Mereka Tak Peduli Dihina Netizen Artikel Ini Sudah Tayang Di Tvonenews.Com Pada Hari Selasa, 2 Agustus 2022 - 11:38 WIB Judul Artikel: 5 Bukti LGBT Me' <<https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/57746-5-bukti-lgbt-merajalela-di-indonesia-laki-laki-nekat-nikahi-laki-laki-perempuan-nikahi-perempuan-mereka-tak-peduli-dihina-netizen>>.

yang sama namun hal ini bertentangan dengan norma-norma di masyarakat Indonesia sehingga kaum LGBT bergerak dan berkembang secara tersembunyi. Melihat gerakan LGBT yang makin meluas dan mengancam kehidupan generasi masa depan maka gereja harus segera memberikan perhatian khusus dalam penanganan masalah LGBT.

Gereja harus mengambil peran dalam menentukan sikap terhadap kaum LGBT. Sikap gereja harus tegas dalam menolak perbuatan hubungan sejenis namun tetap mengasihi kaum LGBT sebagai manusia ciptaan Allah. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang peran gereja dalam menghadapi keberadaan kaum LGBT. Penanganan gereja terhadap kaum LGBT harus dapat memberikan suatu perubahan untuk membantu kaum LGBT dalam menangani masalah identitas orientasi seksualitasnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu mencari, mengumpulkan, dan menyusun pembahasan tulisan yang didapat dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel ilmiah yang didapat secara *online*,⁵ Semua bahan yang digunakan dalam penulisan ini berkaitan

dengan pokok pembahasan tentang pengertian LGBT, fenomena sosial kasus LGBT, LGBT dari sudut pandang iman Kristiani, serta sikap dan peran gereja terhadap kaum LGBT yang kemudian disusun secara logis dan sistematis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

LGBT dan Alkitab

Ketika awal mula penciptaan manusia, diciptakanNya laki-laki dan perempuan. Hakikatnya jelas bahwa manusia ada dengan dua jenis kelamin (Kej. 1:27). Maka manusia itu akan menikah dan menjadi satu kesatuan dalam keluarga (Kej. 2:24-25). Hubungan seks laki-laki dan perempuan disebut heteroseksual. Ini rancangan awal yang dibuat Tuhan sejak awal penciptaan. Bahkan dalam hubungan seks antara laki-laki dan perempuan ada aturan yang jelas dan mutlak berlaku yaitu harus terikat suami dan istri yang sah. Seks itu mulia dan kudus. Seks adalah hubungan dalam relasi suami dan istri yang dapat saling menikmati dan menyatukan dua hati.⁶ Manusia bisa beranak cucu karena hubungan suami dan istri yang berbeda jenis. Sperma bertemu dengan sel telur lalu berkembang menjadi janin dalam kandungan dan lahir sebagai bayi. Sedangkan dalam hubungan yang sejenis, sperma bertemu sperma, dan akan terbuang percuma. Ini merupakan kekejian

⁵R Roesmijati, 'Teologi Pembebasan Dalam Human Trafficking Ditinjau Dari Manusia Sebagai Gambar Allah Dan Sila Kedua Pancasila.: Liberation Theology in Human Trafficking ...', *Kingdom*, 2.2 (2022), 137-47

<<http://www.ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/55>>.

⁶Rachel Miriam Aprilia Ginting, 'Fenomena Keberadaan LGBT Ditengah Masyarakat Dan Gereja', 2.

di hadapan Tuhan. Kesadaran ini harus terus dijaga, yaitu hakikat lahirnya manusia berasal dari pertemuan sperma dan sel telur. Kecuali manusia mengingkari sendiri hakikat diri sebagai manusia yang diciptakan Allah berkodrat laki-laki dan perempuan.

Manusia jatuh ke dalam dosa, Adam dan Hawa diusir dari Taman Eden yang menjadi lambang kesempurnaan hidup (Kej. 3:23-24). Dosa awal terjadi yaitu pembunuhan Habel oleh Kain, kakaknya sendiri. Lalu terjadi kejahatan-kejahatan lain yang terus meningkat dan dikisahkan tentang dosa seksual, yaitu homoseksual yang terjadi di Sodom dan Gomora. Allah murka dengan perbuatan manusia yang melanggar kekudusan dengan melakukan homoseksual. Ketetapan dan kekudusan Tuhan sangat jelas sehingga Tuhan membumi-hanguskan kota Sodom dan Gomora (Kej. 19:28-29). Secara kasat mata, dapat dilihat dan dengan mudah dipahami betapa marahnya Tuhan atas penyimpangan seksual yaitu homoseksual. Penyimpangan seksual homo mengakibatkan orang lain menjadi korban yang disebut sebagai korban sodomi. Dalam cerita ini, dapat menjadi indikasi bahwa pada zaman itu masyarakat di Sodom dan Gomora memberikan pengakuan atas keberadaan kaum LGBT dan ikut mendukung perbuatan

tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tindakan Lot yang rela akan memberikan anak-anaknya dijadikan korban agar malaikat yang berkunjung di rumahnya selamat. Inilah kekejian bagi Tuhan yang dikenal dengan dosa homoseksual Sodom.

Firman Tuhan yang disampaikan kepada nabi Musa dan dibuat tertulis. Dikatakan “Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian. Dan kekejian harus dilenyapkan (Im. 18:22, 29). Dalam Perjanjian Lama, dari sebelum Taurat sampai Taurat, homoseksualitas adalah penyimpangan seksual yang dibenci Allah. Bertentangan dengan penciptaan manusia dan rancangan awal Allah yang menciptakan manusia sebagai makhluk yang heteroseksual (Kej. 1:27).

Dalam Perjanjian Baru, Rasul Paulus mengingatkan jemaat Kristen yang ada di Roma agar menjauhkan diri dari perilaku penyelewangan seksual yaitu laki-laki yang dikuasai nafsu yang menyala-nyala dan meninggalkan istri sah lalu berbuat mesum dengan laki-laki (Rm. 1:27-28).⁷ Hal ini digambarkan sebagai orang sesat yang merasa dirinya tidak perlu mengakui Allah yang menciptakan manusia dengan kodrat laki-laki dan perempuan yang mulia. Bagi orang tersebut hidup adalah pemuasan nafsu. Orang seperti ini disebut biseksual,

⁷ Lumintang Stevri Indra, *Teologia Gender Dan Seksualitas LGBT* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2020), 26.

yaitu hubungan dengan lawan jenis, tapi juga dengan sejenis. Bagi kaum homoseksual, Rasul Paulus menyebutnya sebagai pemburit (1Kor. 6:9, 1 Tim. 1:10). Kaum pemburit bertentangan dengan ajaran sehat dan tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan kekal. Dalam KBBI, kata burit berarti belakang, buntut, dan dubur. Istilah memburit atau pemburit merujuk kepada orang-orang yang melakukan hubungan seksual di bagian belakang yaitu kepada orang-orang yang homoseksual.

LGBT dan Dosa

Pandangan Alkitab tentang hakikat dosa ini adalah penting untuk diperhatikan. Dosa tidak muncul karena jasmani, tetapi timbul dari dalam inti manusia yaitu di dalam hatinya dan di dalam hubungan khususnya dengan Allah.⁸ Kejahatan dan pelanggaran moral adalah dosa karena keduanya menyinggung dan mengkhianati Tuhan. Dosa tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga melanggar perjanjian. Semua dosa, dari awal hingga akhir, melawan Allah. Seseorang dapat mengatakan bahwa dosa adalah suatu tindakan-pikiran, keinginan, perasaan, perkataan atau tindakan atau kelalaian. Dosa merupakan niat untuk melakukan tindakan yang tidak menyenangkan Tuhan dan layak dihukum.

LGBT merupakan hal yang tidak berkenan oleh Allah karena tidak sesuai dengan tujuan dari hubungan seksual tersebut. Standar Allah dalam hubungan seksual harus dilakukan antara laki-laki dengan perempuan, dalam hubungan sebagai suami istri dan bukan dilakukan oleh sesama jenis.⁹ Desain awal Allah telah menetapkan heteroseksualitas dan seks diberikan dalam konteks keluarga sejak pada mulanya. Dalam Kel. 20:14,17 juga tertulis untuk memperjelas bahwa Allah menetapkan seks digunakan di antara pria dan wanita dalam ikatan pernikahan heteroseksual.

Alkitab memaparkan mengenai Kanaan yang dihukum oleh Allah sebab merupakan keturunan Ham. Ham adalah Bapak leluhur dari bangsa Israel tetapi melakukan perbuatan dosa seksual. Karena dalam kasus ini Ham melihat dan menceritakan perihal aurat ayahnya kepada dua saudaranya yang berada di luar (Kej. 9:22). Kata menceritakan aurat ayahnya berarti ada indikasi Ham bermain-main dengan aurat ayahnya. Hal ini yang merupakan salah satu tindakan homoseksual. 1 Kor. 6:9-10 tertulis, atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang

⁸ L Geiler Norman, *Etika Kristen* (Malang: Literatur Saat, 2017), xxx.

⁹ Christi Theo, *Pernikahan Eden Di Tengah Gelombang Perceraian Dan LGBT* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2020), 107.

pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

Faktor Penyebab LGBT

Fenomena transgender dinyatakan muncul tidak hanya karena pengaruh lingkungan. LGBT dapat muncul juga karena pengaruh dari budaya, fisik, seks, psikososial, agama dan kesehatan.¹⁰ Andik Wijaya menyatakan berbagai faktor penyebab timbulnya LGBT yaitu 1. Penyebab LGBT bukan genetika; 2. Penyebab pembentukan keluarga dan pilihan yang bersangkutan; 3. Perubahan sikap ayah dan ibu; 4. Tanggung jawab keluarga; 5. Lingkungan.

Penyebab utama LGBT adalah pembentukan dalam keluarga, lingkungan dan spritualnya. Hingga saat ini di kalangan keluarga bahkan gereja sendiri merasa seks adalah hal yang sangat tabu untuk dibicarakan di atas mimbar. Akibatnya banyak anggota keluarga Kristen mendapatkan informasi yang salah mengenai seks karena pengetahuan seks yang diterima bukan dari keluarga atau gereja melainkan dari dunia sekuler. Dunia merasa bahwa kaum LGBT patut dimengerti karena kondisi yang memiliki kelainan dalam identitas seksnya. Banyak orang yang menganggap bahwa kaum LGBT harus diberikan perlakuan khusus

dengan dipahami identitasnya maka ada pemimpin gereja yang setuju keberadaan kaum LGBT dan memberkati pernikahan sejenis. Banyak terjadi kesalahpahaman karena ajaran yang salah masuk dalam keluarga dan gereja. Ada empat penyebab terjadinya kesalahpahaman yaitu informasi yang salah mengenai seks, kebingungan dalam hati manusia, kurangnya paham dasar-dasar Alkitab, dan pengajaran seks yang tertutup.

Kaum LGBT dari Perspektif Iman Kristen

Berawal Kisah Sodom dan Gomora, tertulis di dalam Alkitab tidak membenarkan adanya hubungan sesama jenis sejak zaman dahulu. Sodom dan Gomora merupakan dua kota yang terkenal berdosa sehingga Allah berencana untuk memusnahkan kedua kota tersebut. Setelah Allah bernegosiasi dengan Abraham dan ternyata hanya Lot sekeluarga yang bersih di mata Allah maka Allah tetap menjatuhkan hujan api ke Sodom dan Gomora khusus bagi keluarga Lot. Dalam Kej. 19:4-5 diceritakan bahwa orang-orang laki di Sodom menghampiri rumah Lot dan mencari dua malaikat utusan Allah untuk dipakai. Kalimat “dipakai” ini berasal dari kata Ibrani yaitu “*yada*” yang berarti melakukan hubungan seksual. Kata yang sama yang dipakai Adam kepada Hawa

¹⁰Wijaya Andi, *LGBTIQ* (Jakarta: Gramedia, 2018), 34.

untuk berhubungan seksual. Dari kata “sodom” inilah muncul kata “sodomi.” Satu-satunya cara hubungan seksual menurut standar Alkitab adalah hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan. Pernikahan satu laki-laki dengan satu perempuan, pernikahan monogami. Hubungan seks sesama jenis adalah dosa. Hubungan sejenis merupakan dosa di antara dosa-dosa lainnya yang hukumannya adalah kematian. Paulus mengatakan bahwa hubungan sesama jenis adalah memalukan dan tidak wajar, dianggap sesat dan tidak mengakui Allah.¹¹ Menurut Firman Tuhan, homoseksualitas adalah dosa sehingga gereja tidak berhak mengizinkan atau memberkati pasangan sesama jenis dalam lembaga perkawinan.

Peran Gereja Bagi Kaum LGBT

Allah mengajarkan manusia untuk mengasihi sesama manusia tidak terkecuali kaum LGBT. Para kaum LGBT harus dapat merasa diterima dan dihargai oleh umat Kristen atau gereja. Teladan orang yang percaya dalam mengasihi kaum LGBT dapat memberikan rasa nyaman kaum LGBT. Rasa nyaman dan aman memberikan peluang bagi kaum LGBT untuk bisa terbuka dengan perasaan dan permasalahan inti yang sedang dihadapi. Dari keterbukaan dan mau untuk menerima kebenaran Firman Tuhan akan bisa

membantu kaum LGBT lepas dari dosa homoseksual ataupun lesbian tersebut. Peran gereja terhadap kaum LGBT tidak terlepas dari pelayanan konseling. Kaum LGBT juga perlu dukungan berkelanjutan. Pemimpin gereja atau para pelayan perlu memerhatikan jemaat yang menderita gangguan orientasi seksual dan memberikan pendidikan seks sejak usia dini. Gereja harus menawarkan bantuan Alkitabiah kepada jemaat kepada kaum LGBT.

Gereja dalam menangani permasalahan kasus LGBT harus tetap memperhatikan dua aspek. Baik dari tinjauan kasus-kasus yang ada dalam Perjanjian Lama seperti kisah Sodom dan Gomora dan juga dari Perjanjian Baru dalam pengajaran Paulus. Teladan dari Tuhan Yesus yaitu Tuhan Yesus mengasihi setiap orang berdosa tetapi membenci perbuatan dosa. Kabar baik Tuhan Yesus bagi orang berdosa yaitu Tuhan Yesus memberikan kasih karunia menerima orang berdosa dan orang berdosa tersebut mau berbalik dari dosa-dosanya dan menerima kembali Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Kaum LGBT mengalami ketidakseimbangan konsep diri atau memiliki konsep diri yang negatif. Oleh sebab itu, gereja hendaknya tidak melakukan penolakan terhadap pribadi “orangnya”, melainkan menerima orang-orang tersebut dalam rangka pemulihan. Disinilah peran gereja dalam memberikan

¹¹Christian Bayu Prakoso, ‘LGBT Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Landasan Membentuk

Paradigma Etika Kristen Terhadap Pergaulan Orang Percaya’.

solusi terhadap permasalahan yang dihadapi kaum LGBT agar terjadi pemulihan hidup.¹² Peran gereja yang bisa dilakukan antara lain:

1. Mengarahkan kepada Pertobatan

Kaum LGBT harus diarahkan untuk bertobat dari dosanya. Kaum LGBT harus menyadari bahwa LGBT adalah perbuatan dosa dan mendatangkan murka Allah. Tubuh manusia diciptakan untuk kemuliaan Allah. (Kol. 3:5). Kaum LGBT haruslah bertobat dan membangun komitmen yang kuat di hadapan Allah. Bertobat adalah langkah awal sekaligus bentuk penyadaran kepada yang bersangkutan bahwa perbuatan LGBT adalah dosa. Ada dua unsur yang terkandung dalam pertobatan, yaitu dari Allah (II Petrus 3:9) dan respon manusia. Allah menghendaki semua manusia bertobat (Kis. 5:31,32; 11:18). Melalui anugerah-Nya, Allah memberikan kepada manusia kesempatan untuk bersekutu dengan-Nya sehingga manusia dapat bertobat. Dari sisi respon manusia, manusia harus mengetahui dan menyadari keadaannya sendiri yang telah berdosa serta akibat dari dosa. Roma 12:1-2 mengatakan bahwa manusia haruslah mempersembahkan tubuh sebagai persembahan kudus sebagai ibadah yang sejati dan hidup yang berkenan di hadapan Allah. Melalui ayat di atas, gereja harus percaya bahwa ada kesempatan untuk setiap

orang bertobat dan mengasihi Allah. Oleh sebab itu gereja perlu melakukan serangkaian pembinaan iman yang terstruktur mulai dari penggalian permasalahan, pertobatan hingga sampai pendalaman Alkitab untuk pertumbuhan rohani bagi kaum LGBT.

2. Komitmen

Setelah kaum LGBT melakukan pengakuan dosa, maka perlu tindakan selanjutnya yaitu berkomitmen untuk meninggalkan dosa-dosanya dan menyerahkan kehidupan secara total kepada Allah. Ada enam komitmen yang harus dilakukan oleh kaum LGBT yaitu mempersembahkan hidup kepada Allah, menjadi manusia baru (2 Kor 5:17), mengalami pertumbuhan Iman di dalam Kristus (Yak. 4:7-8), bersekutu terus-menerus dengan Allah. (Ibr. 10:24-25), bersekutu dengan teman yang seiman dan membangun komunitas Kristen serta melakukan keterbukaan agar mengalami pemulihan diri, mental, sosial dan kerohanian.

3. Dukungan Gereja dan Keluarga

Peran gereja sangat penting dalam memonitoring kaum LGBT. Gereja seharusnya memberikan sebuah wadah pelayanan khusus kaum LGBT dan tempat untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh kaum LGBT. Peranan gereja ini perlu mendapatkan dukungan dari keluarga. Keluarga sebagai bagian dari gereja

¹² Mulya Tua Eko, 'Pembinaan Terhadap Kaum Lesbian, Gay, Bisexual,

Transgender' <https://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/download/8/8>, 2016.

merupakan faktor penting dalam penerimaan LGBT. Hal ini akan sangat membantu agar kaum LGBT dapat kembali kepada kehendak Allah.¹³ Upaya pencegahan agar kaum muda tidak terjerumus dalam dosa LGBT, maka gereja harus memuridkan anggotanya, terutama kaum muda tentang kebenaran Alkitabiah tentang kaum LGBT. Gereja harus menegaskan bahwa perbuatan LGBT adalah dosa dan kekejian di mata Tuhan. Selain dari ranah spiritual, gereja juga harus memberikan penjelasan bahwa perilaku LGBT juga dapat menimbulkan risiko penyakit menular seksual (PMS).¹⁴ Itulah sebabnya gereja harus mulai dengan penuh kasih memperhatikan kehidupan kaum muda. Melalui persekutuan kaum muda, persekutuan sel dan kelompok bermain, gereja harus membantu kaum muda menemukan tuntunan Alkitabiah yang sejati. Gereja dapat membahas topik-topik menarik, khususnya pendidikan seks di kalangan kaum muda. Dampak perbuatan LGBT yang tidak hanya ditelaah dari segi teologis tetapi juga dari segi kesehatan atau medis.

Dari sisi kesehatan mental bagi orang-orang yang terikat LGBT. Gereja harus memerhatikan keberadaan kaum LGBT di gereja. Gereja melakukan pendekatan personal sehingga kaum LGBT dapat merasa diperhatikan secara khusus, merasa

nyaman dan aman. Jemaat sebaiknya tidak mencampuri penanganan LGBT agar tidak terlalu meluas. Kaum LGBT harus bisa menerima diri sendiri terlebih dahulu sesuai dengan kehendak Allah setelah mengalami pemulihan diri barulah kaum LGBT dapat menceritakan kehidupan masa lalunya kepada jemaat yang lain. Kaum LGBT dapat menyadari bahwa hidup adalah anugerah dari Tuhan, bisa mencintai diri sendiri sebagaimana Allah mencintai ciptaan-Nya.

Gereja juga dapat memberikan perhatian khusus dari aspek psikologis kaum LGBT. Kaum LGBT adalah orang terikat dalam penyimpangan seksualitas. Melalui pelayanan konseling gereja dapat menyelaraskan tindakan Gereja dengan pengalaman kaum LGBT di masa lalu. Misalnya mengalami trauma dan penyebab-penyebab lainnya. Perlakuan orang lain saat waktu kecil ataupun pelecehan-pelecehan yang mungkin pernah kaum LGBT alami di masa muda sehingga mengakibatkan luka hati. Peran gereja sangat penting untuk mengenali yang dirasakan oleh orang-orang yang mengalami keterikatan dan penyelewengan orientasi seksual ini.

Dalam menangani kaum LGBT diperlukan kerjasama antara gereja dan keluarga. Kaum LGBT perlu dukungan orang-orang terdekat yaitu keluarga dalam mendukung perkembangan iman. Tertulis

¹³ Mulya Tua Eko.

¹⁴ Christian Bayu Prakoso.

dalam kitab Ams. 22:6, didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Orang tua perlu memperhatikan tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak ke jalan yang benar, seturut dengan Firman Tuhan. Orang tua hendaknya tidak bersikap kasar penuh amarah, melainkan membimbing dengan penuh dengan kasih untuk membawa anak-anak menaati Firman Tuhan (Ef. 6:4). Sejatinya pengajaran yang diberikan berdasarkan pondasi Alkitab akan memberikan pengharapan kepada manusia untuk bangkit dan melawan segala hal yang akan melemahkan iman manusia termasuk melawan dosa LGBT.

KESIMPULAN

Saat ini jumlah kaum LGBT makin bertambah dan bergerak secara masiv di masyarakat. Orang-orang LGBT ada di mana-mana termasuk di dalam gereja. Kaum LGBT adalah orang-orang mengalami anomali dan distorsi dalam hidupnya sehingga membentuk penyimpangan perilaku seksual. Kaum LGBT harus diterima dengan tulus dan diterima sebagai saudara di dalam Tuhan. Kaum LGBT membutuhkan pertolongan dari gereja melalui pelayanan pastoral agar terjadi pemulihan hidup. Proses pendampingan pastoral bagi kaum LGBT harus dilakukan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh agar orang-orang tersebut

merasa nyaman saat menerima pendampingan pastoral yang suportif dan produktif. Oleh karena itu, gereja seharusnya tidak hanya terlibat dalam pembahasan pro dan kontra terhadap keberadaan kaum LGBT, tetapi gereja harus berperan aktif dalam melayani kaum LGBT. Peran gereja bagi kaum LGBT adalah dengan cara melakukan penerimaan terhadap kaum LGBT dengan kasih Allah, mengarahkan kepada pertobatan, mendukung agar kaum LGBT berkomitmen untuk meninggalkan dosa dan berbalik kepada Allah, memberikan pelayanan konseling serta memberikan pendalaman Alkitab guna pertumbuhan rohaninya:

DAFTAR PUSTAKA

- BBC News Indonesia, 'Pernikahan Sejenis Kini Sah Di Seluruh Amerika Serikat' <https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/06/150626_dunia_amerika_pernikahan_sejenis>
- Christi, Theo. *Pernikahan Eden Di Tengah Gelombang Perceraian Dan LGBT*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2020.
- Eko, Mulya Tua. 'Pembinaan Terhadap Kaum Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender'<https://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/download/8/8>, 2016.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen*. Malang: Literatur Saat, 2017.

- Ginting, Rachel Miriam Aprilia. 'Fenomena Keberadaan LGBT Ditengah Masyarakat Dan Gereja', 2
- Hidayat, Agung Rizki Lutfi. 'PENEGAKAN HUKUM LESBIAN GAY BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DALAM PERSPEKTIF HUKUM PIDANA', *Fakultas Hukum Universitas Islam Malang*
- Lumintang, Stevri Indra. *Teologia Gender dan Seksualitas LGBT*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2020.
- Prakoso, Christian Bayu. 'LGBT Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Landasan Membentuk Paradigma Etika Kristen Terhadap Pergaulan Orang Percaya'
- Roesmijati, R, 'Teologi Pembebasan Dalam Human Trafficking Ditinjau Dari Manusia Sebagai Gambar Allah Dan Sila Kedua Pancasila.: Liberation Theology in Human Trafficking ...', *Kingdom*, 2.2 (2022), 137–47
<<http://www.ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/55>>
- Tim TVOne, '5 Bukti LGBT Merajalela Di Indonesia, Laki-Laki Nekat "Nikahi" Laki-Laki, Perempuan "Nikahi" Perempuan, Mereka Tak Peduli Dihina Netizen Artikel Ini Sudah Tayang Di Tvonenews.Com Pada Hari Selasa, 2 Agustus 2022 - 11:38 WIB Judul Artikel : 5 Bukti LGBT Me'
- <<https://www.tvonenews.com/lifestyle/trend/57746-5-bukti-lgbt-merajalela-di-indonesia-laki-laki-nekat-nikahi-laki-laki-perempuan-nikahi-perempuan-mereka-tak-peduli-dihina-netizen>>
- Wihardjo, Nanny. 'GAMBARAN LGBT DALAM KAJIAN TEOLOGIS DI PELAYANAN GEREJA YESUS KRISTUS TUHAN AREA SELATAN', *Jurnal Pembaharu STT LETS Bekasi*, 4 (2018)
- Wijaya, Andik. *LGBTIQ*. Jakarta: Gramedia, 2018.